

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIN Rantau Keminting**

Sebagaimana umumnya Lembaga Pendidikan Islam atau Madrasah, untuk menjadi besar haruslah dimulai dari yang kecil. Begitupun dengan Madrasah Ibtidaiyah Rantau Keminting. MIN ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997. Peresmian MIN ini dilakukan oleh Bupati Hulu Sungai Tengah, yaitu Drs. H. Muhammad Arifin pada tanggal 24 Mei 1997 Masehi bertepatan dengan 17 Muharram 1418 H.

Sebelumnya MIN Rantau Keminting ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Pelajau Hulu. Didirikan pada tanggal 15 Maret 1940 tanpa keputusan dari pemerintah, pada tahun 1994 dengan berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan No. W.O/6/PP.03.2/026/1994 pada tanggal 5 Januari 1994, MIS Pelajau Hulu disetarakan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, kemudian pada tahun 1997 status Madrasah berubah dengan nama MIN Rantau Keminting. Berikut adalah identitas MIN Rantau Keminting:

- |                  |                                                                                  |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MIN Rantau Keminting                                                           |
| b. Alamat        | : Jl. Datuk Aria Pelajau Hulu Kecamatan<br>Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah |
| c. Nomor Telepon | : 0517-5527624                                                                   |

- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Akreditasi : B
- f. NSM : 11163070014/60723001
- g. Nama Kepala Madrasah : Rahmatullah, S.Ag.

## 2. Visi dan Misi MIN Rantau Keminting

### a. Visi

Terbentuknya manusia muslim yang beriman dan bertakwa, cakap, terampil serta berguna bagi agama, masyarakat dan agama

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar dan daya serap yang tinggi
- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan sekaligus siswa mampu berprestasi, berkarya dan berkreasi dalam bidang keagamaan, olahraga dan kesenian

### c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya

- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus

### 3. Keadaan Guru dan Siswa MIN Rantau Keminting

#### a. Keadaan Guru

Sejak berdirinya sampai sekarang, MIN Rantau Keminting terus mengalami perkembangan, jumlah guru dan murid yang belajar semakin bertambah. Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah guru MIN Rantau Keminting berjumlah 13 orang. MIN Rantau Keminting ini tidak memiliki pegawai tata usaha, berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah, sebelumnya sekolah memiliki pegawai tata usaha akan tetapi pegawai tersebut telah berhenti, sehingga urusan administrasi sekolah ditangani oleh salah satu guru honorer dan juga kepala Sekolah. Data guru yang mengajar di MIN Rantau Keminting dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Guru MIN Rantau Keminting

| No | Nama Guru                   | NIP                | L/P | Gol   | Jabatan                             |
|----|-----------------------------|--------------------|-----|-------|-------------------------------------|
| 1  | Rahmatullah, S.Ag           | 197308091997031002 | L   | IV/a  | Kamad                               |
| 2  | Hj. Noorjanah, S.Ag         | 197103251997032002 | P   | IV/a  | Wakamad/Wali kelas II               |
| 3  | Fitriani, S.Ag              | 197404172005912006 | P   | III/d | Koor. Kesiswaan/Wali Kelas V        |
| 4  | Hj. Sahidah, S.Pd.I         | 197509032007102002 | P   | III/b | Guru Mata Pelajaran                 |
| 5  | Hj. Rustati, S.Pd.I         | 197308072001122003 | P   | III/b | Wali Kelas IB                       |
| 6  | Ahmad Rizani, S.Pd.I        | 197705212005011004 | L   | III/b | Koor. Kurikulum/Guru Mata Pelajaran |
| 7  | Firdaus Ramadhan, S.Pd.I    | 198107062005011001 | L   | III/b | Guru Mata Pelajaran                 |
| 8  | Harun Ein Mumtaziah, S.Pd.I | 197809192007012013 | P   | III/a | Wali Kelas IA                       |

Lanjutan tabel 4.1 Data Guru MIN Rantau Keminting

|    |                       |                    |   |       |                                |
|----|-----------------------|--------------------|---|-------|--------------------------------|
| 9  | Rahellah, S.Pd.I      | 198102012007102002 | P | III/a | Wali Kelas IV                  |
| 10 | Siti Ramlah, S.Pd.I   | 197602052007102002 | P | III/a | Wali Kelas III                 |
| 11 | Farid Wahyudi, S.Pd.I | 198008192007101001 | L | III/a | Wali Kelas VI                  |
| 12 | Noor Hidayah, S.Pd.I  | -                  | P | -     | Guru Honor/Guru Mata Pelajaran |
| 13 | Zakiah Arianti, S.Pd  | -                  | P | -     | Guru Honor/Guru Mata Pelajaran |

Sumber: Dokumen MIN Rantau Keminting Tahun 2015/2016

#### b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang belajar di MIN Rantau Keminting pada Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 176 orang, terhitung dari kelas I sampai dengan kelas VI, untuk kelas I terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IA dan IB, sedangkan kelas berikutnya masing-masing hanya terdiri dari satu kelas saja. Data siswa yang belajar di MIN Rantau Keminting dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

| Tingkatan Kelas | Siswa     |           | Jumlah |
|-----------------|-----------|-----------|--------|
|                 | Laki-laki | Perempuan |        |
| Kelas I         | 21        | 18        | 39     |
| Kelas II        | 18        | 17        | 35     |
| Kelas III       | 17        | 11        | 28     |
| Kelas IV        | 12        | 16        | 28     |
| Kelas V         | 18        | 9         | 27     |
| Kelas VI        | 14        | 5         | 19     |
| <b>Jumlah</b>   | 100       | 76        | 176    |

Sumber: Dokumen MIN Rantau Keminting Tahun 2015/2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui, jumlah seluruh siswa laki-laki 100 orang dan siswa perempuan 76 orang sehingga seluruhnya berjumlah 176 orang, dan setiap tahunnya jumlah siswa yang belajar di MIN Rantau Keminting terus mengalami peningkatan.

#### 4. Keadaan Sarana dan Fasilitas MIN Rantau Keminting

MIN Rantau Keminting sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sarana dan fasilitas belajar yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.

Kondisi gedung MIN rantau Keminting bersifat permanen dengan lantai semen, dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar yang membatasi dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Fasilitas MIN Rantau Keminting

| No | Sarana dan Fasilitas | Jumlah | Keterangan                  |
|----|----------------------|--------|-----------------------------|
| 1  | Ruang kelas          | 7 buah | IA, IB, II, III, IV, V, VI  |
| 2  | Ruang Kamad          | 1 buah | -                           |
| 3  | Ruang guru           | 1 buah | -                           |
| 4  | Ruang TU             | -      | -                           |
| 5  | Perpustakaan         | 1 buah | -                           |
| 6  | Mushalla             | -      | -                           |
| 7  | Ruang UKS            | 1 buah | -                           |
| 8  | kantin               | 1 buah | -                           |
| 9  | WC                   | 2 buah | 1 untuk siswa, 1 untuk guru |
| 10 | Tempat Parkir        | 2 buah | 1 untuk siswa, 1 untuk guru |
| 11 | Lapangan Olahraga    | 1 buah | serbaguna                   |

Sumber: Dokumen MIN Rantau Keminting Tahun 2015/2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa MIN Rantau Keminting memiliki sejumlah sarana dan fasilitas yang cukup memadai sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif. MIN ini juga memiliki media rangkaian listrik, meskipun masih yang sederhana, tetapi sudah bisa digunakan dan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

## **B. Penyajian Data**

Data penelitian tentang penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah akan penulis uraikan dalam dua pembahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, pertama tentang penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting dan yang kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting.

Data-data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan responden, yaitu Bapak Farid Wahyudi, S.Pd.I, beliau adalah guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas VI di MIN Rantau Keminting.

Selain melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah selaku informan. Selain itu, untuk menambah dan menunjang serta melengkapi data tersebut penulis juga melakukan wawancara kepada siswa yang juga sebagai responden. Data penelitian ini juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penulis melakukan observasi pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik di kelas VI sebanyak 2 kali pertemuan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Observasi Proses Pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting

| No | Hari/Tanggal           | Jam                        | Kelas | Materi Pelajaran       | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------|----------------------------|-------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Rabu/23<br>Maret 2016  | 07.30-08.05<br>08.05-08.40 | VI    | Rangkaian Listrik      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi berbagai sumber listrik dengan tepat</li> <li>• Menjelaskan prinsip rangkaian listrik sederhana dengan baik dan benar</li> </ul> |
| 2  | Sabtu/26<br>Maret 2016 | 08.40-09.15<br>09.45-10.20 | VI    | Konduktor dan Isolator | Menjelaskan konsep konduktor dan isolator listrik                                                                                                                                          |

### **1. Data tentang Penggunaan Media Rangkaian Listrik pada Pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Rangkaian Listrik**

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan berlangsung efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran IPA pada hari Sabtu, 19 Maret 2016 dapat diketahui bahwa hal-hal yang beliau persiapkan atau direncanakan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media rangkaian listrik antara lain.

### 1) Membuat Silabus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas VI tersebut beliau mengatakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru hendaknya terlebih dahulu menyusun silabus. Silabus merupakan acuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwa silabus disusun setiap satu semester pembelajaran, silabus ini dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan dua kali observasi pembelajaran, guru mata pelajaran IPA di kelas VI telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada silabus yang telah dibuat, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya dokumen yang dimiliki oleh guru.

### 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seperti halnya silabus, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru sebaiknya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan penjabaran dari silabus. Komponen dalam RPP ini lebih terperinci dibandingkan dengan silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas VI beliau mengatakan selain menyusun silabus, beliau juga menyusun RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Biasanya beliau menyusun RPP untuk satu semester pembelajaran, RPP tersebut dibuat setiap awal semester. Dalam menyusun RPP, pertama beliau menentukan tujuan, strategi, metode, media dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran serta menyiapkan materi yang

akan diajarkan. Tentu saja komponen-komponen tersebut ditentukan berdasarkan SK-KD yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Beliau juga menentukan alokasi waktu yang tepat untuk setiap materi yang diajarkan.

Kemudian beliau menyusun langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang terkait dengan penggunaan strategi, metode, maupun media yang telah dirancang. Langkah-langkah pembelajaran tersebut disusun secara terperinci dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan secara maksimal serta untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Setelah RPP selesai dirancang, beliau kemudian mempelajari materi yang akan diajarkan, untuk media rangkaian listrik beliau juga mempersiapkan alat dan bahannya sebelum mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA dengan media rangkaian listrik yang penulis lakukan di kelas VI, dalam melaksanakan kegiatan belajar guru mengacu pada RPP yang dibuatnya, hal ini terlihat dari dokumentasi RPP yang telah dibuat oleh guru mata pembelajaran IPA tersebut sebelum proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya tentang penyusunan RPP dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Rangkaian Listrik

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran yang efektif

akan tercipta ketika guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pelaksanaan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan ruang kelas, kemudian guru mempersiapkan buku paket IPA sebagai pegangan, beliau juga mempersiapkan media yang akan digunakan, berupa rangkaian listrik. Setelah mengkondisikan kelas, kemudian guru melaksanakan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada pada buku paket IPA tentang rangkaian listrik.

Data-data tentang pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi pada dua kali pertemuan akan penulis uraikan menjadi tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup.

#### 1) Observasi 1

##### a) Kegiatan Awal

Langkah kegiatan awal guru masuk ke dalam kelas VI, guru menyalakan laptop dan menyambungkan ke LCD, guru meminta siswa agar duduk rapi, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah salam dijawab oleh para siswa, guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian guru melaksanakan absensi dengan bertanya kepada siswa siapa yang tidak hadir. Setelah absensi guru mengajukan pertanyaan tentang materi minggu lalu, para siswa menjawab dengan serentak “sumber energi listrik”, kemudian guru bertanya lagi “apa saja yang termasuk sumber energi listrik?”,

beberapa siswa menjawab dengan nyaring “baterai”, sebagian lagi memberi jawaban “aki dan generator”. Semua jawaban siswa benar, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar IPA menyenangkan, termasuk materi yang akan dipelajari, yaitu tentang rangkaian listrik.

Guru memberikan gambaran awal tentang materi dan media rangkaian listrik. Guru menjelaskan bahwa rangkaian listrik juga berhubungan dengan sumber energi listrik, kemudian guru memperlihatkan bahan-bahan rangkaian listrik, ada bohlam, kabel, dan baterai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dengan kata lain guru telah melakukan apersepsi. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

#### b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan meminta siswa membuka buku paket IPA halaman 143 tentang rangkaian listrik, kemudian guru menjelaskan cara kerja rangkaian listrik, guru menjelaskan lampu dapat menyala karena ada arus listrik yang mengalir pada kabel yang dihubungkan ke sumber listrik, salah satunya baterai. Arus listrik ini hanya akan mengalir pada rangkaian tertutup, yaitu rangkaian yang tidak memiliki ujung dan pangkal, sedangkan pada rangkaian terbuka arus listrik tidak akan mengalir, sehingga lampu tidak akan menyala. Guru juga menjelaskan jenis-jenis rangkaian listrik, ada rangkaian sederhana, rangkaian seri dan rangkaian paralel. Selain itu ada juga rangkaian campuran, yaitu gabungan rangkaian seri dan paralel. Guru menjelaskan materi diselingi

dengan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya, siswa tersebut berbicara dengan teman di sampingnya, guru bertanya “sebutkan jenis rangkaian listrik yang Bapak jelaskan tadi?”, siswa terdiam tidak menjawab. Guru mengingatkan siswa agar selalu memperhatikan penjelasannya. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi rangkaian listrik.

Selanjutnya, untuk menarik perhatian siswa, guru meminta siswa agar mengamati video tentang rangkaian listrik. Sebelum mengamati video, guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 4 kelompok kemudian guru menjelaskan tugas kegiatan kelompok. Siswa mengamati video yang di tampilkan di LCD. Setelah selesai mengamati video, guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil pengamatan video.

Berdasarkan penjelasan guru dan video yang diamati, siswa diminta untuk melakukan eksperimen tentang rangkaian listrik. Para siswa terlihat sangat antusias untuk melakukan eksperimen. Sebelum melakukan eksperimen, guru kembali menegaskan cara kerja kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa, setiap kelompok mendapat satu lembar kerja. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, masing-masing kelompok mendapatkan satu buah bohlam kecil, dua buah kabel, dan satu buah baterai. Setiap kelompok memiliki tugas yang sama.

Siswa melakukan eksperimen berdasarkan intruksi yang ada pada lembar kerja, dalam eksperimen tersebut ada tiga kegiatan yang harus dikerjakan oleh

siswa. Siswa akan menguji ada tidaknya arus listrik yang mengalir pada rangkaian listrik sederhana. Selama kegiatan eksperimen berlangsung, guru mengamati setiap kelompok secara bergantian untuk membimbing agar tidak ada kekeliruan. Kegiatan eksperimen berlangsung dengan tertib, para siswa terlihat aktif dalam kelompoknya, masing-masing siswa dalam kelompok bergantian merangkai rangkaian listriknya.

Berdasarkan hasil eksperimen siswa, pada kegiatan pertama lampu tidak dapat menyala, pada rangkaian tersebut tidak ada arus listrik yang mengalir, karena kutub positif pada baterai tidak terhubung dengan bohlam. Rangkaian tersebut dinamakan rangkaian terbuka. Lampu pada rangkaian listrik pada kegiatan kedua dapat menyala, karena ada arus listrik yang mengalir dari kutub positif menuju kutub negatif yang dihubungkan dengan kabel. Rangkaian tersebut dinamakan rangkaian tertutup. Rangkaian listrik pada kegiatan ketiga hampir sama dengan kegiatan ke dua, bedanya ada kabel yang menghubungkan kutub positif dengan bohlam, sedangkan rangkaian listrik pada kegiatan kedua kutub positif pada baterai langsung bersentuhan dengan bohlam. Sehingga pada kegiatan ketiga ini lampu juga dapat menyala, rangkaian tersebut juga dinamakan rangkaian tertutup, karena tidak memiliki ujung dan pangkal, arus listrik mengalir melalui kabel yang terhubung antara baterai dan bohlam.

Setelah selesai melakukan eksperimen, salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil eksperimen. Setiap kelompok juga diminta oleh guru untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya. Guru meminta siswa agar menjelaskan apabila ada jawaban dari hasil eksperimen temannya yang keliru

dan menjelaskan bagaimana seharusnya jawaban yang benar. Setelah itu, guru meluruskan jawaban pertanyaan dari hasil eksperimen siswa. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja yang belum dipahami oleh siswa. Pada tahap ini guru telah melakukan eksplorasi yaitu guru melibatkan peserta siswa dalam berinteraksi sehingga aktif dalam pembelajaran. Sampai di sini guru telah menggunakan media rangkaian listrik dengan baik.

Kemudian, guru meminta siswa untuk mengembalikan alat dan bahan eksperimen ke meja guru, untuk menambah pemahaman siswa tentang rangkaian listrik, guru merangkai alat dan bahan tersebut menjadi rangkaian seri dan paralel. Berdasarkan rangkaian listrik yang dirangkai oleh guru, pada rangkaian seri apabila salah satu lampu dilepas maka lampu yang satunya akan mati, karena arus listrik yang mengalir terputus. Sedangkan pada rangkaian paralel, apabila salah satu lampu dilepas, maka lampu yang lainnya akan tetap menyala, karena dalam rangkaian paralel terdapat dua arus listrik, setiap lampu mendapat arusnya masing-masing, sehingga apabila salah satu lampu dilepas, maka tidak akan mempengaruhi lampu lainnya. Lampu yang lain akan tetap menyala. Rangkaian listrik paralel inilah yang banyak digunakan di rumah-rumah. Pada pembelajaran ini terlihat bahwa penggunaan media rangkaian listrik sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru sudah menggunakan media rangkaian listrik dengan optimal.

Guru memberikan beberapa soal kepada seluruh siswa dan meminta mereka untuk menjawabnya, ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa tentang materi rangkaian listrik, dalam hal ini guru telah

melakukan elaborasi, yaitu guru menggali pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal tersebut.

Sebelum menutup pembelajaran, guru mengulang kembali pelajaran dengan ringkas disertai tanya jawab, kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dalam belajarnya dengan memberikan pujian sederhana, serta memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Disini guru telah melakukan konfirmasi berupa mengulang kembali pelajaran dengan disertai tanya jawab, memberikan penghargaan dan motivasi.

#### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru menyampaikan topik bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup pelajaran IPA. Setelah selesai belajar, alat dan bahan rangkaian listrik dirapikan dan disimpan di laci meja guru untuk digunakan lagi pada pembelajaran pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi dan wawancara pada observasi yang pertama ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan baik. Pada pertemuan ini guru melaksanakan beberapa metode, yaitu metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan eksperimen serta strategi *cooperative learning* yang semuanya itu terlihat juga di kegiatan inti.

Pada kegiatan inti guru menggunakan media rangkaian listrik sebagai alat bantu dalam eksperimen siswa dan penjelasan tentang materi rangkaian listrik. Pada kegiatan akhir guru juga mengadakan tindak lanjut kepada siswa. Bentuk

dari tindak lanjut yang dilakukan guru adalah dengan mengemukakan topik bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

## 2) Observasi 2

### a) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru membuka pelajaran dengan bersama-sama membaca basmallah, kemudian melakukan absensi, guru meminta siswa untuk duduk rapi dan menyiapkan buku serta alat tulis masing-masing. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pelajaran minggu lalu. Guru bersama siswa mengulang kembali pelajaran tentang rangkaian listrik. Guru juga memberikan motivasi dan meminta siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Guru melakukan *brain storming* dengan bertanya kepada siswa “pernahkah kalian memperhatikan alat-alat elektronik di rumah kalian, misalkan kipas angin, open, televisi, dan lain-lain, apakah alat-alat tersebut terhubung dengan kabel dan sumber listrik?”, para siswa menjawab dengan serentak “iya”. Kemudian guru kembali bertanya, “ bagaimana kalau kabel tersebut diganti dengan tali plastik atau gelang karet apakah alat-alat tersebut dapat bekerja?” sebagian siswa ada yang menjawab “tidak” dan sebagian lagi hanya terdiam, guru menjelaskan lagi, “untuk mengetahui apakah benda-benda tersebut bekerja atau tidaknya, maka hari ini kita akan melakukan eksperimen”. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu tentang konduktor dan isolator listrik. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan serta menyiapkan media pembelajaran yaitu rangkaian listrik.

#### b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan meminta kepada siswa untuk membuka buku Sains IPA halaman 146, kemudian guru meminta dua orang siswa membacakan materi tentang konduktor dan isolator. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi dan tidak mengganggu teman yang lain.

Setelah itu guru menjelaskan tentang konduktor dan isolator dan menanyakan pengertian konduktor dan isolator kepada siswa. Sebagian siswa menjawab dengan tepat, yaitu konduktor adalah benda-benda yang dapat menghantarkan arus listrik, sedangkan isolator adalah benda-benda yang tidak dapat menghantarkan arus listrik. Pertanyaan selanjutnya "benda-benda apa saja yang termasuk konduktor dan isolator yang ada di sekitar kita?" untuk pertanyaan ini semua siswa menjawab dengan benar. Kemudian guru mengonfirmasi setiap jawaban siswa. Guru menyampaikan penjelasannya dengan diselingi motivasi dan meminta siswa agar selalu memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi konduktor dan isolator.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberikan tugas yang sama yaitu eksperimen tentang benda-benda yang termasuk konduktor dan isolator dengan media rangkaian listrik. Benda-benda yang akan digunakan dalam eksperimen adalah benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Guru memberikan lembar kerja serta alat dan bahan rangkaian listrik kepada setiap kelompok. Kemudian guru menyampaikan cara kerja kelompok,

siswa akan mencari benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah seperti, kawat besi, tali rafia, karet gelang, dan lidi, kecuali kawat tembaga dan kawat timah sudah disediakan oleh guru. Setiap kelompok merangkai rangkaian listrik sederhana. Kemudian, salah satu kabel dari rangkaian listrik tersebut diganti dengan benda yang ditemukan masing-masing kelompok, hasil dari eksperimen tersebut akan nampak benda yang termasuk konduktor dan benda yang termasuk isolator. Selama proses eksperimen, guru mengamati setiap kelompok secara bergantian untuk membimbing agar tidak ada kekeliruan dalam eksperimen tersebut. Kemudian salah satu perwakilan dari masing-masing mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang konduktor dan isolator. Guru juga meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil eksperimen siswa, kawat besi, kawat tembaga, dan kawat timah termasuk ke dalam konduktor listrik karena pada saat salah satu kabel pada rangkaian listrik diganti dengan benda tersebut, lampu dapat menyala. Sedangkan, karet gelang, lidi, dan tali rafia merupakan isolator listrik, karena pada saat salah satu kabel pada rangkaian listrik diganti dengan benda tersebut, lampu tidak dapat menyala. Guru mengapresiasi hasil kerja kelompok siswa.

Pada pelajaran kali ini terlihat bahwa penggunaan media rangkaian listrik sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, guru dan siswa sudah menggunakan media rangkaian dengan baik. Guru kembali menjelaskan tentang materi konduktor dan isolator listrik, terkait hasil eksperimen. Kemudian guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya tentang apa saja yang belum dipahami tentang materi konduktor dan isolator. Pada tahap ini guru telah

melakukan eksplorasi yaitu guru melibatkan siswa dalam berinteraksi sehingga aktif dalam pembelajaran.

Untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa tentang isolator dan konduktor, guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket IPA halaman 151. Tugasnya yaitu mengelompokkan benda-benda sesuai sifat kelistrikan bahannya (konduktor/isolator). Setelah selesai, guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kemudian guru meminta siswa agar bersama-sama mengoreksi jawaban. Selanjutnya guru meminta siswa agar menjelaskan dimana kesalahan jawaban temannya dan menjelaskan bagaimana seharusnya jawaban yang benar, dalam hal ini guru telah melakukan elaborasi, yaitu guru menggali pemahaman siswa tentang pengelompokkan benda-benda konduktor dan isolator.

Setelah selesai mengoreksi bersama dan mendengarkan pendapat temannya, guru mengulang kembali pelajaran dengan ringkas disertai tanya jawab, kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dalam belajarnya dengan memberikan pujian sederhana, serta memberikan motivasi kepada seluruh siswa, dalam hal ini guru telah melakukan konfirmasi berupa mengulang kembali pelajaran dengan disertai tanya jawab, dan memberikan penghargaan serta motivasi.

#### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pekerjaan rumah, pada kegiatan akhir ini, guru juga melakukan tindak lanjut kepada beberapa siswa yang dilihat

kurang menguasai terhadap materi yang dipelajari. Bentuk dari tindak lanjut yang dilakukan guru adalah berupa bimbingan ringkas tentang materi yang dipelajari, bertempat di ruangan guru dan dilaksanakan pada jam istirahat. Kemudian guru menutup pelajaran IPA. Setelah selesai belajar, alat dan bahan rangkaian listrik dirapikan dan disimpan di laci meja guru.

Dari hasil observasi dan wawancara pada observasi kedua ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan baik. Pada pertemuan ini guru melaksanakan beberapa metode, yaitu metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan eksperimen serta pendekatan *cooperative learning* yang semuanya itu terlihat juga di kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru menggunakan media rangkaian listrik pada materi konduktor dan isolator sebagai alat bantu pemecahan masalah sudah tepat dan sesuai.

#### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam dua kali pertemuan tersebut. Pada kegiatan awal guru melakukan evaluasi berbentuk lisan yang diberikan secara acak kepada beberapa siswa, pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi tertulis berupa soal esai dan pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi berupa tugas pekerjaan rumah (PR). Selain itu, guru juga menilai kinerja siswa dalam melakukan eksperimen dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Karena tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik, sehingga bapak Farid Wahyudi melakukan tindak lanjut yang diperuntukkan untuk siswa yang kurang menangkap pelajaran. Tindak lanjut ini beliau lakukan pada pertemuan kedua. Adapun bentuk dan waktu dari tindak lanjut yaitu berupa pemberian soal yang langsung dijawab beserta sedikit bimbingan langsung oleh guru yang dilaksanakan pada jam istirahat bertempat di ruangan guru. Waktu yang dilakukan guru untuk tindak lanjut adalah sekitar 15 menit. Pada saat evaluasi ini peserta didik tetap terlihat bersemangat.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Rangkaian Listrik pada Pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

### **a. Faktor Guru**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi guru sebagai pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain:

#### **1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2016 dengan Bapak Farid Wahyudi, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Wasliyah Barabai lulusan tahun 2005, sebelumnya beliau juga pernah kuliah Prodi D2 di Perguruan tinggi yang sama. Mata pelajaran yang beliau ampu memang tidak sesuai dengan prodi yang beliau ambil pada saat kuliah, namun karena lamanya pengalaman mengajar yang beliau miliki, yaitu sejak tahun 2007 sampai sekarang dan mata pelajaran IPA termasuk mata

pelajaran yang beliau senangi, sehingga beliau tidak mengalami banyak kesulitan dalam mengampu mata pelajaran IPA.

## 2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Farid Wahyudi, beliau menjadi PNS sejak tahun 2007 dan ditugaskan di MIN Walatung, baru kemudian awal tahun 2015 beliau pindah tugas ke MIN Rantau Keminting. Beliau adalah guru kelas sekaligus mengampu mata pelajaran IPA di kelas VI. Beliau mengajar mata pelajaran IPA sejak pertengahan tahun ajaran 2014/2015 sampai sekarang. Di sekolah sebelumnya, beliau juga mengajar mata pelajaran yang sama. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik, beliau tidak mengalami banyak kesulitan dan pembelajaran tersebut terlaksana dengan optimal.

## 3) Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Rangkaian Listrik

Berdasarkan hasil observasi pada waktu pembelajaran IPA, keterampilan guru dalam menggunakan media rangkaian listrik sudah baik, mulai dari memperkenalkan alat dan bahan media rangkaian listrik, membimbing siswa dalam merangkai media rangkaian listrik, membimbing siswa dalam diskusi kelompok sampai membuat kesimpulan sudah sangat jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, penggunaan media rangkaian listrik memang tidak terlalu sulit asalkan sarana dan prasarana tersedia. Cukup dengan kabel, baterai, dan bohlam sudah bisa dijadikan rangkaian listrik. Hanya saja, pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa dapat menangkap dengan baik, sehingga guru mensiasatinya dengan melakukan tindak lanjut kepada

siswa yang terlihat kurang menguasai materi energi listrik dengan media rangkaian listrik.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa kelas VI MIN Rantau Keminting, semua siswa tampak senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik. Minat siswa dalam pembelajaran IPA terlihat dari kehadiran siswa, kelengkapan peralatan siswa seperti buku paket IPA, buku tulis, dan alat tulis yang dibawa mereka. Memang ada sebagian siswa yang tidak membawa buku paket IPA, akan tetapi guru meminta siswa tersebut untuk bergabung dengan temannya, sehingga siswa tersebut tetap antusias dalam belajar IPA.

2) Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan sebanyak dua kali pertemuan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik, siswa terlihat cukup aktif mengikuti pembelajaran, mereka menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar, sebagian dari siswa juga ada yang bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.

Siswa juga aktif pada saat eksperimen dengan menggunakan rangkaian listrik, mereka terlihat antusias dan berdiskusi dengan temannya. Guru selalu memotivasi siswa agar ikut aktif dalam melakukan eksperimen.

### 3) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan di dukung dengan wawancara, motivasi siswa pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran, guru mampu membangkitkan semangat untuk aktif dan atusias mengikuti pembelajaran dan dengan menggunakan media rangkaian listrik, guru juga berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa bersemangat dan merasa tidak bosan mengikuti pembelajaran serta guru selalu memberikan motivasi yang baik dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir.

#### c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari Kepala Madrasah, dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang ada di MIN Rantau Keminting dapat dikatakan sudah cukup memadai dan menunjang terhadap proses pembelajaran, ditambah lagi media rangkaian listrik sederhana tidak memerlukan banyak alat untuk dapat mempraktekkannya, cukup dengan kabel, baterai, dan bohlam maka proses penggunaan media rangkaian listrik sudah dapat dilaksanakan.

## C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk uraian sebagaimana yang tertera di atas. Tahap

selanjutnya adalah menganalisis data, penulis akan melakukan analisis data secara sederhana. Penulis menyajikan analisis data berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya agar analisis ini lebih terarah.

### **1. Penggunaan Media Rangkaian Listrik pada Pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Rangkaian Listrik**

Sebelum proses pembelajaran IPA dimulai, pendidik selaku guru mata pelajaran harus mempunyai berbagai perencanaan dan persiapan yang matang mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan materi ajar, pemilihan metode, strategi dan media yang akan diterapkan yang semua itu telah tercakup di dalam silabus dan RPP yang telah guru buat sebelumnya.

Berdasarkan penyajian data di atas, guru sudah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Begitupun dengan pemilihan rangkaian listrik sebagai media dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media yang telah disebutkan dalam landasan teori.

Berbagai macam persiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik sudah banyak dijelaskan dalam penyajian data, dan semua dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Rangkaian Listrik

1) Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku guru mata pelajaran yakni mempersiapkan ruangan dan mengkondisikan siswa di dalam kelas menjadi tenang dan tidak ribut, kemudian guru mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan, dan mempersiapkan perangkat media yang akan digunakan berupa kabel, baterai dan bohlam. Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara setelah dianalisis data-data yang ada maka persiapan guru untuk memulai proses belajar mengajar baik dari mempersiapkan ruangan kelas, maupun media sudah dapat dikatakan baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media rangkaian listrik

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara setelah dianalisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA kelas VI MIN Rantau Keminting yang sudah terlaksana dalam dua kali pertemuan, yang dilakukan oleh guru dan murid sudah baik, hal ini disebabkan penggunaan media rangkaian listrik oleh guru sudah sesuai dengan prinsip dan tata cara penggunaan media rangkaian listrik. Selain itu, sebelum melaksanakan eksperimen, guru juga telah mencontohkan bagaimana merangkai media rangkaian listrik, sehingga kemampuan siswa terhadap penggunaan media

rangkaian listrik menjadi baik. Guru juga membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan bersama siswa menyimpulkan hasil eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada dua kali pertemuan guru selalu menggunakan gabungan beberapa metode, yaitu metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan eksperimen. Penggunaan metode tersebut pada materi energi listrik dan media rangkaian listrik sudah sesuai, dengan penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA, siswa belajar menemukan pengetahuan dengan praktik secara langsung, sehingga pengetahuan yang didapatkan lebih dipahami oleh siswa dan melekat dalam ingatan siswa, ditambah lagi dengan adanya diskusi, tanya jawab serta penugasan, akan menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan diakhir pembelajaran akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pada kajian teori, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran diantaranya adalah aspek materi. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik materi atau bahan ajar. Bahan ajar menjadi bahan pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Kesesuaian materi terhadap media merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, dan media yang dipilih harus dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (peserta didik) secara tepat dan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penyaji sajikan pada penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua kali pertemuan yang telah dilakukan, pemilihan materi dan media sudah tepat sesuai dengan

bahan ajar yang ingin disampaikan dalam RPP, yaitu materi rangkaian listrik dan konduktor serta isolator listrik.

c. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Rangkaian Listrik

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah dianalisis data-data yang ada maka dapat dilihat bahwa hasil evaluasi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran IPA pada materi energi listrik sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil dari nilai evaluasi yaitu pada nilai harian pertemuan pertama rata-rata kelas adalah 80 kemudian pada pertemuan kedua nilai rata-rata kelasnya adalah 81. Selain itu, hasil kerja kelompok juga bagus. Hanya sebagian siswa yang berada dibawah rata-rata kelas. Siswa yang nilainya kurang dan kurang begitu menguasai materi kemudian diberikan tindak lanjut oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA sampai evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah berhasil.

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Rangkaian Listrik pada Pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara dengan guru IPA yang telah penulis sajikan dalam penyajian data dapat disimpulkan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pemillihan media, metode, dan keterampilan menggunakan media rangkaian listrik, semuanya sudah mendukung, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA oleh guru kelas VI MIN Rantau

Keminting dengan menggunakan media rangkaian listrik pada materi energi listrik sudah dapat dikatakan baik.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan data penelitian, peneliti simpulkan bahwa minat, keaktifan serta motivasi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi pembelajaran IPA dengan media rangkaian listrik, dikarenakan minat dalam diri siswa yang menghantarkan mereka berhadir untuk mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, keaktifan yang membuat siswa tidak malu dalam bertanya dan memperoleh sesuatu yang bermakna serta dengan menggunakan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA mampu menumbuhkan motivasi dari diri siswa dan ditambah lagi motivasi yang diberikan guru mulai dari pembelajaran awal, inti hingga pembelajaran akhir membuat para siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA, bahwa siswa MIN Rantau Keminting terlihat sangat aktif dan antusias terhadap penggunaan media rangkaian listrik, walaupun ada beberapa siswa yang agak sedikit lambat dalam memahami materi dan cara penggunaan media rangkaian listrik, ini tidak menjadi masalah yang berarti bagi guru. Guru mengatasinya dengan memberikan tambahan waktu bagi para siswa yang kurang menguasai materi ataupun media rangkaian listrik untuk dibimbing kembali yaitu dengan mengadakan tindak lanjut.

### c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan ruang laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan penyajian data melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran di MIN Rantau Keminting dapat dikatakan cukup memadai dan menunjang dalam proses pembelajaran IPA. Media rangkaian listrik yang dimiliki sekolah sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran, meskipun hanya yang sederhana. Namun, alangkah lebih baiknya media rangkaian listrik tersebut ditingkatkan kualitasnya. Sehingga penggunaan medianya juga dapat dioptimalkan, dan tidak hanya rangkaian listrik sederhana yang bisa dibuat, tetapi juga rangkaian listrik seri dan paralel atau bahkan rangkaian listrik campuran. Tersedianya media pembelajaran yang berkualitas akan menunjang hasil belajar peserta didik, dan tentu saja ini juga akan meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.